

Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Terhadap Kemandirian Dalam Melakukan *Toilet Training* Usia 5-6 Tahun Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat

Fetti Nur Diyanti

Alumni Program Studi S1-Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Sri Hartini MA

Dosen Program Studi S1-Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Anis Ardiyanti

Dosen Program Studi S1-Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Korespondensi penulis: 119041@stikestelogorejo.ac.id

Abstract: *Background: Toilet training is an exercise to control the urination and defecation of children and to develop their directedness. Self-directedness refers to an individual attitude to act freely with personal motivation without other individual assistance. Objective: This research determined the influence of toilet training education toward the self-directedness to carry out toilet training for children aged between 5 and 6 years at Kindergarten of Mutiara Hati Foundation, Manyaran village, Western Semarang. Research design: this pre-experimental research applied one group pretest-posttest design and quantitative description. The sample consisted of 30 respondents taken with total sampling. Research results: most respondents were males, 53%; the age of learning toilet training was mostly pre-school aged, 66.7%; the pretest-posttest result of the self-directedness was 100%. The Wilcoxon test obtained a p-value of 1.000 higher than 0.05, indicating no significant influence of toilet training toward self-directedness to promote toilet training for children aged between 5 and 6 years old. Conclusion: self-directedness of children between 5 and 6 years old to practice toilet training. Toilet training is not affected by education at that age. Suggestions: The researcher suggests researchers take respondents aged between 2 and 4 years old without self-directedness of practicing toilet training.*

Keywords: Education, Self-directedness, Toilet Training

Abstrak: Latar Belakang: *Toilet training* merupakan latihan untuk mengontrol BAK dan BAB pada anak, hal ini tujuannya untuk membantu kemandirian. Kemandirian adalah sikap seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tujuan: mengetahui pengaruh edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat. Desain penelitian: deskriptif kuantitatif *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test* dengan jumlah sampel 30 responden menggunakan teknik *sample total sampling*. Hasil penelitian: mayoritas jenis kelamin laki-laki 53,3%, usia belajar *toilet training* usia pra sekolah 66,7%, kemandirian *pre test* dan *post test* 100,0%. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 1,000 ($>0,05$) bahwa tidak ada pengaruh signifikan edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun. Kesimpulan: kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam melakukan *toilet training* tidak dipengaruhi oleh edukasi di usia tersebut. Saran: memilih responden yang sama yang tidak mandiri dalam *toilet training* usia 2-4 tahun

Kata Kunci: Edukasi, Kemandirian, *Toilet Training*.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tumbuh kembang adalah proses utama, hakiki dan positif pada anak. Tumbuh kembang berlangsung pada saat pembuahan, yaitu bersatunya sel telur ibu dengan spermatozoa ayah, sampai akhir masa remaja

Received Agustus 30, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 09, 2023

* Fetti Nur Diyanti, 119041@stikestelogorejo.ac.id

dengan melewati masa-masa prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja (Purnomo, 2013).

Bentuk pembelajaran perlakuan dan proses pada anak harus memiliki karakteristik yang dimiliki dan memperhatikan setiap tahapan, prasekolah anak usia adalah masa bagi anak dapat dikontrol dengan baik, namun banyak juga masalah kesehatan dapat terjadi dengan menentukan kualitas kesehatan anak meliputi secara menyeluruh dengan adanya gangguan perilaku, gangguan belajar. Salah satu membentuknya kemandirian, kedisiplinan, dan emosi terhadap anak tersebut dapat dilakukan sejak dini dalam *toilet training* (Amelia, dkk 2020).

Toilet training merupakan melatih kemampuan motorik kasar yaitu dengan berjalan, duduk, jongkok, berdiri dan juga kemampuan motorik halus yaitu melepas dan memakai celana sendiri setelah buang air kecil dan buang air besar (Hartati, 2020). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi *toilet training* secara umum yaitu dari pengetahuan orang tua, faktor lingkungan, faktor pola asuh tidak berhubungan dengan pelaksanaan *toilet training* maupun dominan dalam mempengaruhi *toilet training* (Andriyani et al., 2014). *Toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak tetapi bagaimana dari perilaku orang tua atau ibu mengajarkan toilet training secara baik sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar (Nurlinda et al., 2018). Di kesiapan psikologis anak memerlukan kenyamanan dan konsentrasi untuk dapat mengontrol buang air kecil dan besar, balita pada masa usia ini lebih siap secara fisik, kognitif, sosial dan emosional untuk melakukan *toilet training* (Kurniawati, 2018).

Salah satu gangguan kesehatan pada anak usia prasekolah adalah *Enuresis Nokturnal* atau di kenal dengan kebiasaan ngompol di malam hari, enuresis atau mengompol adalah inkontinensia urin yang terjadi pada anak yang sudah mampu berkemih secara normal, dampak jangka panjang jika tidak dilakukannya *toilet training* adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Sunarti dan Taqiyah, 2019). Dampak dalam *toilet training* paling umum yaitu adanya perlakuan atau aturan ketat dari orang tua kepada anak yang dapat mengganggu kepribadian dan cenderung anak bersifat retentif, keras kepala bahkan kikir, tidak rapi dan kurang pengendalian diri, sering memarahi atau melarang anak buang air kecil atau buang air besar saat bepergian. Bila orang tua santai memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak mengalami kepribadian ekspresif dimana anak akan lebih lega dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Istiqomah dan Sartinah, 2016).

Peran orang tua dalam proses toilet training berpengaruh pada masa depannya, hal ini menunjukkan bahwa hasil keras kepala, sifat rapi, dan pelit terlihat seperti hubungan karakteristik (Musfiroh dan Wisudaningtyas Beny, 2014). Beberapa masyarakat disebabkan

oleh orang tua dan kepada anak-anak, orang tua sangat menentukan bagaimana kepribadian di masa mendatang sehingga salah satunya melalui proses toilet training pada anak (Shalahuddin et al., 2018).

Prevelensi di Negara Inggris dimana 1,3% terjadi pada anak putra dan 0,3% pada anak putri yang melakukan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di tempat yang tidak sesuai bukan di toilet (Khoiruzzadi dan Fajriyah, 2019). Hal ini berlangsung hingga usia anak 7 tahun, disebabkan oleh kurangnya persiapan pemahaman terkait jamban atau *toilet training*. Di Indonesia memperlihatkan bahwa jumlah balita terdapat 30% dari 258.704.986 penduduk Indonesia, diantaranya terdiri dari 75 juta anak yang masuk kategori usia prasekolah yang mengalami kondisi ketidakmampuan dalam mengontrol BAB dan BAK (Utami et al., 2020). Data usia anak toddler sebanyak 132.390 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2019), terdapat permasalahan lainnya yaitu secara tidak sengaja buang air besar dan buang air kecil di celana kurang dari 30% anak yang berumur 3 tahun dan 10% anak yang berumur diatas 5 tahun masih mengompol serta mengalami keterlambatan dalam *toilet training* (Septiyanti, 2017).

Salah satu macam teknik untuk melatih *toilet training* adalah dengan memberikan edukasi, teknik edukasi memberi contoh sebuah perilaku yang akan diubah, sehingga kecemasan anak selama ini terhadap perilaku baru akan berkurang. Tahapan dari edukasi sesuai prinsip keperawatan, yaitu: memandirikan anak sesuai fungsi yang masih dimiliki (Devita et al., 2020). Teknik edukasi ini menekankan kinerja *in vivo* pada tugas-tugas yang ditakutkan, dengan konsekuensi yang dimunculkan oleh kinerja sukses yang dianggap sebagai sarana utama bagi perubahan psikologis (Devita et al., 2020). Terapi edukasi partisipan ini, diharapkan peneliti mampu merubah perilaku negatif terhadap kemandirian anak dalam *toilet training* sehingga anak mau melakukan *toilet training* tanpa alasan apapun.

Kemampuan *toilet training* antara satu dengan anak lain berbeda dalam mengontrol rasa ingin buang air kecil atau buang besar. Beberapa faktor tersebut tergantung pencapaian dari dukungan orang tua dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melatih kemandirian penting dalam kehidupan anak sejak dini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak (Sa'diyah, 2017). Kondisi ini terjadi akibat sejak tahap awal anak tidak dilatih memahami konsep *toilet training* yang idealnya dilakukan secara mandiri, permasalahan yang sering dijumpai adalah anak masih menggunakan popok atau diapers karena masih mengompol di usia yang seharusnya sudah memasuki fase kemandirian (Febria et al., 2021).

Kemandirian adalah sikap seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri atau kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Seperti bertindak original/kreatif, mampu inisiatif mempengaruhi lingkungan, dan mempunyai rasa percaya diri. Proses perkembangan yang terjadi dalam mencapai kematangan usia yaitu dalam suatu kemampuan berpikir, merasakan, dan melakukan hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari (Maengkom, 2022). Kemandirian berlangsung pada usia 2-3 tahun, anak usia tersebut mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi maka bisa menyebabkan terhambatnya kemandirian yang maksimal (Rakhma, 2017). Terkadang orang tua sering menghambat keinginan anaknya dan dorongan untuk mandiri, anak yang mandiri dapat menunjukkan kemampuan seperti mengikuti perintah sederhana, mempunyai bahasa untuk buang air besar dan buang air kecil serta mampu mengenali tanda tubuh saat ingin buang air kecil maupun buang air besar (Komariah et al., 2019). Adapun tanda- tanda anak sudah siap melakukan *toilet training* adalah anak dapat berjalan sendiri, interval buang air kecil yaitu dua jam sekali dan anak sudah dapat menurunkan celana sendiri (Hayati dan Suparno, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2015) yang mempunyai anak usia prasekolah di TK II Dustira di Wilayah Kota Cimahi menunjukkan dari 60 responden, 24 (40%) mempunyai anak yang belum berhasil melakukan toilet training dan 31 (51%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penerapan *toilet training* pada anak, dapat disimpulkan bahwa salah satu tanda kegagalan *toilet training* tidak hanya disebabkan oleh tingkat dari anak saja, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak mengalami kegagalan dalam melakukan *toilet training*.

Studi Pendahuluan di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat terdapat 30 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Peneliti datang untuk melakukan wawancara pada kepala sekolah TK di temukan ada kurang lebih 2-3 anak yang masih menggunakan diapers, ada beberapa siswa/siswi dalam kemandirian masih sangat kurang dan membutuhkan strategi bimbingan kembali. Berdasarkan latar belakang dan data kejadian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil fenomena dengan judul “Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Terhadap Kemandirian Dalam Melakukan *Toilet Training* Usia 5-6 Tahun Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat”

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Eksperimen* yaitu dengan menggunakan rancangan *one group pre test* dan *post test* design. Rancangan ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan

intervensi setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir) dilakukan pada individu yang sama (Nurarif, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 responden anak TK, yaitu terdapat di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sample 30 responden (Suliyanto et al., 2017). Pengambilan data ini dilakukan di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 12-23 Juli 2023.

Pengambilan data menggunakan kuesioner kemandirian *toilet training* menurut Sriwahyuni (2013) diperoleh hasil validitas yaitu CVI= 0,714. Berdasarkan teori Suliyanto et al (2017) validitas dikatakan valid jika nilai diatas 0,714. Analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel yang telah diteliti disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang berhubungan dengan meliputi karakteristik usia jenis kelamin, usia saat belajar *toilet training* (Magdalena et al., 2019).

Analisis bivariat analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti Magdalena et al., (2019). Menggunakan jenis skala *uji wilcoxon* dengan hasilnya didapatkan *p-value* 1,000 (>0,05) bahwa tidak ada pengaruh signifikan edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun di TK Yayasan Mutiarah Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pemberian Edukasi *Toilet Training* dan Kemandirian Dalam *Toilet Training* Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat Pada Bulan Juni 2023 (n=30)

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 reponden (53,3%). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Barokah et al., (2015) menyatakan bahwa terbanyak responden laki-laki yang mandiri. Hasil penelitian lain dari Zahrah et al., (2023) diperoleh kemandirian *toilet training* yang mayoritas berjenis laki-laki.

Jenis kelamin anak juga dapat mempengaruhi *toilet training*. Pada anak laki-laki dari pada anak perempuan (Ratne et al., 2019). Anak laki-laki dituntut lebih mandiri, bertanggung jawab terhadap aktivitas mereka sendiri. Jenis kelamin dapat mempengaruhi dalam memandirikan anak karena anak perempuan cenderung lebih dilindungi dari pada anak laki-laki (Uliana et al., 2019).

2. Usia Saat Belajar Toilet Training

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Belajar Toilet Training dan Kemandirian Dalam Toilet Training Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat Pada Bulan Juni 2023 (n=30)

Belajar Toilet Training	Frequency	Percent
Bayi : 0-1 tahun	4	13.3
Toddler : > 1-2,5 tahun	6	20.0
Pra Sekolah : > 2,5-5 tahun	20	66.7
Usia Sekolah : > 5-11 tahun	0	0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas usia pra sekolah sebanyak 20 responden (66,7%). Hasil penelitian lain dari Mursyida dan Muliani (2022) bahwa dalam belajar *toilet training* diperoleh usia tersebut sehingga menghasilkan perkembangan anak yang sesuai dengan umurnya terutama dalam hal buang air besar dan kecil.

Usia kanak-kanak diberikan pada periode prasekolah, hal ini penelitian Warlenda dan Sari (2017) menyebutkan bahwa mayoritas dari anak-anak usia 24-60 bulan mampu diajarkan melakukan *toilet training*, suksesnya *toilet training* tergantung kesiapan pada diri anak dan keluarga terutama ibu, seperti kemampuan anak sudah kuat dan mampu mengontrol konsentrasi untuk BAK atau BAB.

3. Kemandirian Toilet Training (*Pre Test*) dan (*Post Test*) Edukasi Toilet Training

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan (*pre test*) dan (*Post Test*) Edukasi Toilet Training dan Kemandirian Dalam Toilet Training Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat Pada Bulan Juni 2023 (n=30)

Kemandirian	Pre Test		Post Test	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Mandiri	30	100	30	100
Tidak Mandiri	0	0	0	0
Total	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebanyak 30 responden (100,0%) mandiri dalam *toilet training*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Komariah et al (2019) ditemukan mayoritas hasil mandiri. Hasil penelitian Devita dan Sitorus (2020) menunjukkan bahwa ditemukan mayoritas hasil mandiri.

Edukasi *toilet training* pada anak usia digunakan dengan cara mengajarkan *toilet training* perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman tentang cara *toilet training*, sehingga dapat meningkatkan pada anak dan sarana untuk memberikan dukungan dan tentang cara yang tepat terutama pada toiletingnya (Nurrohmah et al., 2021).

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan tugas sehari-hari dengan sendiri, sedikit bimbingan dengan sesuai tahapan perkembangan dan kapasitasnya, untuk mewujudkan kemampuan, keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri (Andriyani et al., 2014).

Penelitian ini ditemukan dengan hasil *pre test* dan *post test* ditemukan dengan *p-value* $>0,05$ (1,000). Didapatkan hasil negative ranks 0 artinya responden yang hasil *posttest* nya lebih kecil dari hasil *pretest* yaitu 0 responden dan positive ranks 0 artinya responden yang hasil *pretest* nya kurang dari *posttest* yaitu lebih kecil 0 responden maka terdapat kemandirian dalam *toilet training* pada responden setelah diberikan intervensi edukasi *toilet training* karena hasil skor *pretest* atau *posttest* nya sama.

4. Analisa Bivariat

Tabel 4.4
Gambaran Kemandirian Dalam Melakukan *Toilet Training* Usia 5-6 Tahun
di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat
pada Bulan Juni 2023 (n=30)

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre Test</i>	18.40	1.522	16	20
<i>Post Tes</i>	19.90	.305	19	20

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa rerata kemandirian *toilet training* sebelum diberikan edukasi *toilet training* adalah 18.40 termasuk dalam kategori mandiri sebelum diberi edukasi *toilet training* dengan standar deviasi 1.522 minimal skor 16 dan maximal skor 20. Sedangkan setelah diberikan edukasi *toilet training* didapatkan rerata kemandirian *toilet training* 19.90 termasuk kategori mandiri dengan standar deviasi .305 minimal skor 19 dan maximal skor 20. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata-rata kemandirian *toilet training* sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi *toilet training* dengan cara diberikan video edukasi *toilet training*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Pengaruh *Pre Test* dan *Post Test* Kemandirian Dalam *Toilet Training* di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat pada Bulan Juni 2023 (n=30)

<i>Kemandirian</i>	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P Value</i>
<i>Pre-Test</i>	0	0	30	1,000
<i>Post-Test</i>				

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* tidak ada pengaruh intervensi edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* pada responden menunjukkan *p-value* > 0,05 (1,000) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun. Didapatkan hasil negative ranks 0 artinya responden yang hasil *posttest* nya lebih kecil dari hasil *pretest* yaitu 0 responden dan positive ranks 0 artinya responden yang hasil *pretest* nya kurang dari *posttest* yaitu lebih kecil 0 responden maka terdapat kemandirian dalam *toilet training* pada responden setelah diberikan intervensi edukasi *toilet training* karena hasil skor *pretest* atau *posttest* nya sama.

Edukasi *toilet training* adalah cara melatih anak buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya (toilet), mengenali rasa untuk mengeluarkan dan menahan eliminasi serta mampu mengkomunikasikan sensasi bak dan bab dengan edukasi toilet training yaitu peragakan cara penggunaan toilet, sesuaikan ukuran toilet, gunakan kursi toilet (Anriani, 2021). Kemandirian adalah keadaan seseorang dimana mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa orang lain. Tujuan edukasi *toilet training* pada anak usia 5-6 tahun yaitu untuk menganalisis terhadap kemampuan *toilet training*, membantu individu mencapai kemandirian (Anriani, 2021). Kemandirian adalah seseorang berkemampuan untuk memikirkan tentang apa yang akan dikerjakan atau diputuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya dari segi negatif, dan kerugian yang akan diakibatkannya (Chairilisyah, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Silranti (2019) mengatakan tentang tidak ada pengaruh edukasi *toilet training* dengan kemandirian *toilet training*. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi video audio visual dalam kemandirian adanya menunjukkan hasil mandiri menjadi mandiri dalam *toilet training* mampu mengenali rasa untuk mengeluarkan dan menahan eliminasi serta mampu mengkomunikasikan sensasi BAK dan BAB kepada orang tua, yaitu pada responden menunjukkan *p-value* 1,000 (>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki 53,3% dan usia belajar *toilet training* yaitu mayoritas pra sekolah 66,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pre test* dilakukan edukasi *toilet training* dengan cara pemberian video edukasi *toilet training* dengan hasil mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *post test* dilakukan edukasi *toilet training* dengan cara pemberian video edukasi *toilet training* dengan hasil mandiri. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan edukasi *toilet training* terhadap kemandirian dalam melakukan *toilet training* usia 5-6 tahun menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* $1,000 > 0,05$.

Saran

Saran untuk pelayanan kesehatan, Dalam masyarakat diharapkan dapat menjadikan edukasi *toilet training* dengan cara pemberian video edukasi *toilet training* sebagai intervensi serta mengoptimalkan secara rutin dilaksanakan kepada anak dalam kemandirian *toilet training*.

Saran bagi pendidikan keperawatan Bagi Pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas Pendidikan agar informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pembelajaran di TK khususnya pada anak. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan meningkatkan jumlah responden, faktor-faktor yang berhubungan dengan usia responden yang tidak mandiri usia 5-6 tahun harus mandiri.

REFERENCE

- Adelina Harahap, M., Arta Batubara, Y., Anggraini Simamora, F., Kesehatan universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, F. n.d. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun).
- Andriyani, S., Ibrahim, K., Wulandari, S. (2014) Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan *Toilet Training* pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. Volume 2 Nomor 3 Desember 2014.
- Anggraini, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Toilet Training* Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muhajirin Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Barokah, U., Herawati, V. D., & Bahri, A. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Melatih *Toilet Training* Dengan Kemandirian Toileting Pada Anak Usia Toddler Di Desa Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 8(1).
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan (Edisi 6). Epidemiologi Indonesia.
- Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Jhnmsa Adpertisi Journal*, 1(2), 57-69.
- Devita, Y., & Sitorus, T. P. (2020). Pengaruh Terapi Modeling Partisipan Terhadap kemandirian Anak Dalam Toilet Training. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 78-87.
- Ernawati, D. (2021). Hubungan antara kesiapan psikologis anak, kesiapan orang tua dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Gunung Anyar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 19-26.
- Fitria Anriani, T. I. A. (2021). Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia Pra Sekolah Di RA Baiturrahmah Kabupaten Merauke (Doctoral dissertation, universitas kusuma husada surakarta).
- Istiqomah, K. (2016). Teknik modelling terhadap kemampuan *Toilet Training* anak cerebral palsy tklb/d-d1. *Jurnal pendidikan khusus*, 8(2).
- Kartika, U. (2016). Efektivitas Teknik Oral dan Teknik Modelling terhadap Keberhasilan *Toilet Training* pada Toddler. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(1), 1-6.
- Komariah, K., Mulyanto, A., & Nurapriani, R. (2019). Pengaruh *Toilet Training* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tkq Al-Huda Antapani Wetan Tahun Ajaran 2017-2018. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32-47.
- Latifah, L., & Wulansari, E. K. (2020). Bimbingan *Toilet Training* Anak Usia Dini Bagi Warga Perumahan Graha Kartika Desa Bakalan Krajan Kecamatan Sukun. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 18- 25.
- Magdalena, M., & Melly, M. (2019). Relationship of Parent's Knowledge About *Toilet Training* with the Ability of 1-5 Years Agency in Conducting Toilet Training in the Ibnu Sina Kids, Pekanbaru City. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 35-43. *Makassar. Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(3), 203-207.
- Meilisa, A. N. (2022). Relationship between *Toilet Training* Initiation Age and Factors Affecting Toilet Training to *Toilet Training* Achievements. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(1), 20-26.
- Mursyida, R., & Muliani, M. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 504-514.

- Musfiroh, M., & Wisudaningtyas, B. L. (2014). Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan *toilet training* pada anak. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157-166.
- Nurcahyani, E. (2018). *Studi Fenomenologi Reaksi Hospitalisasi Pada Anak Dengan Terapi Nebulizer Di Ruang Cempaka RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). Edukasi *Toilet Training* Untuk Melatih Kemandirian Anak. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166-174.
- Nurtiani, A. T., & Arigayanti, N. (2014). Peningkatan Disiplin Melalui Pembiasaan *Toilet Training* Pada Anak Play Group Di Ra *Mutiara Bunda Banda Aceh*. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 43-50.
- Prawestri, G., & Hartati, E. (2019). Gambaran Mengenai Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal ilmu keperawatan komunitas*, 2(2), 7-14.
- Ratne, R., Purwaningsih, H., & Apriatmoko, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1).
- Saputra, A. G. (2017). *Hubungan Toilet training Dengan kejadian Enuresis Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Jati Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Sarah, I., & Nirmala, I. (2020). Konsep Thaharah Dalam Penerapan *Toilet Training* Pada Anak 3- 4 Tahun Di Tk Negeri Pembina Karawang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawati, M. E. (2020). Kajian Literatur: Aplikasi Pendidikan Kesehatan Tentang *Toilet Training* dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia Toddler.
- Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). Metode penelitian sosial kuantitatif.
- Silranti Yaswinda, M. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (vol. 6, Issue 2).
- Suciati, N., & Rahayuningsih, S. I. (2016). Kesiapan *Toilet Training* Pada Anak Toddler di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- Uliana, K. S., Suniyadewi, N. W., & Udayana, I. M. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di Posyandu Balita Banjar Intaran Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring II. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 105-115.
- Utami, T. A., Mismadonaria, M., & Simbolon, A. R. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian *Toilet Training* Anak Toddler. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(1), 10–16.
- Warlenda, S. V., & Sari, R. N. (2017). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Pelaksanaan *Toilet Training* pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Islam Cerliana Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(3), 105-109.

- Wijaya, D. G., & Christianna, A. (2015). Perancangan Buku Interaktif Tentang *Toilet Training* Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Dkv Adiwara*, 1(6), 12.
- Zahrah, F. A. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Dan Jenis Kelamin Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Zahroh, S., & Suyadi, S. (2019). Membangun Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Melalui *Toilet Training* (Studi Kasus di KB Griya Nanda Yogyakarta). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-12.